

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	8
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Solopos

Wilayah Berita : Kabupaten Klaten

Halaman 14

Embung Rp1,8 M Terancam Mangkrak

KLATEN- Bangunan embung atau bak penampungan air di kawasan puncak Gunung Merapi di Desa Panggang, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten yang dibiayai APBD 2017 terancam mangkrak. Pasalnya embung yang dibangun dengan dana Rp 1,8 miliar itu tak mampu menampung air hujan di kawasan puncak Gunung Merapi.

Warga Dusun Sidosari, Desa Panggang, Kecamatan Kemalang, Yoto Wiyono mengatakan embung itu dibangun sekitar lima bulan yang lalu. "Namun tidak ada air di dalamnya," katanya, Rabu (21/3).

Dikatakannya, embung itu dibangun di lahan kas desa dan pelaksanaannya sudah lama. Sebelum pelaksanaan, tanaman di lokasi ditebangi dan lahan dikeruk. Setelah dikeruk ditepikan dan dibangun embung. Harapannya menampung air tetapi sampai selesai dibangun air tidak tertampung. Air tetap masuk ke tanah dan hilang meski hujan deras.

Warga sangat berharap embung itu nantinya bisa menjadi alternatif memenuhi kebutuhan air bersih saat musim kemarau. Sebab selama ini saat kemarau warga harus

membeli air dari tangki swasta. Selain membeli, warga menggunakan pasokan air dari mata air Bebeng di Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta.

Namun saat kemarau, air dari kabupaten tetangga itupun tidak bisa diandalkan. Apabila ada embung, minimal untuk kebutuhan air ke lahan dan ternak warga tersedia. Soal air bersih, misalnya dari mata air Bebeng macet warga masih bisa membeli untuk memenuhi kebutuhan hidup.

■ Tanah Pasir

Menurut warga lain, Atik, tanah di lokasi embung banyak pasir sehingga air mudah masuk ke tanah. Jika hanya dikeruk saja air tidak akan bertahan lama sebab mudah meresap. "Padahal embung itu jika penuh air akan sangat membantu warga," ungkapnya.

Minimal untuk air minum ternak warga tidak lagi kerepotan dan membeli ke tangki swasta atau mencari bantuan. Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Pemkab Klaten, Tajudin Akbar mengatakan pembangunan embung itu didanai APBD.

"Pembangunan sudah selesai tetapi ada beberapa

yang perlu perbaikan," jelasnya.

Perbaikan-perbaikan itu dalam hal apa saja dia tidak hapal. Yang jelas melalui pejabat pembuat komitmen (PPkom) sudah diperintahkan ada beberapa item perbaikan di lokasi. Apalagi proyek embung itu masih dalam masa pemeliharaan rekanan sehingga PPkom sudah diminta memanggil rekanan yang bersangkutan.

Embung itu menurut Kepala Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappeda) Pemkab Klaten, Bambang Sigit Sinugroho dibangun agar berfungsi sebagai tampungan dan konservasi air di lereng Gunung Merapi. Namun soal penyebab belum bersungusnya, dia tidak begitu mencermati sebab pelaksanaan sudah diserahkan ke DPU PR.

■ SMNetwork/H34